

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE LISBA RIHLATI PADA PROGRAM PPL DI SMP NEGERI 11 TANGERANG SELATAN

Mujiburrohman^{1*}, Akhmad Kharis Kurniawan², Suprihatin³

^{1,2,3}STAI Nida El-Adabi Parunpanjang, Bogor

**Correspondence: mujibrohman2@stainidaeladabi.ac.id*

Abstract

The Field Experience Practice Program (PPL) is a mandatory activity carried out by students of STAI Nida El-Adabi for a month (February 13th until March 18th 2023). In practice, the PPL which was held at SMP Negeri 11 South Tangerang in PAI learning focused more on learning the Qur'an using the Rihlati LISBA method. This study aims to determine the learning of the Koran using the Rihlati LISBA method, which is one of the leading programs in PPL at SMP Negeri 11 Tangerang Selatan. The method used in this research is descriptive qualitative method with data collection through observation, documentation and interviews. As a result, learning the Qur'an using the LISBA Rihlati method is an effective program in improving students' reading and writing Al-Qur'an (BTQ) skills. Learning the Qur'an using this method is expected to continue to be developed and used as a very important supporting material in Islamic Islamic education learning. During the PPL, there were several supporting factors in learning this method including: adequate curriculum, module books, qualified LISBA Rihlati teachers, and quite complete learning

media. There are also inhibiting factors, namely that not all of the students have module books and the teaching teachers of the Rihlati LISBA method are still limited.

Keywords: PPL; Learning; PAI; Rihlati

Abstrak

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh mahasiswa STAI Nida El-Adabi dalam jangka 1 bulan (13 Februari-18 Maret 2023). Dalam prakteknya, PPL yang dilaksanakan di SMP Negeri 11 Tangerang Selatan pada pembelajaran PAI lebih fokus pada pembelajaran Al-Qur'an metode LISBA Rihlati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Al-Qur'an metode LISBA Rihlati yang menjadi salah satu program unggulan pada PPL di SMP Negeri 11 Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pengambilan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasilnya, pembelajaran Al-Qur'an Metode LISBA Rihlati merupakan program yang efektif dalam peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada siswa. Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan dijadikan bahan penunjang yang sangat penting dalam pembelajaran PAI. Selama PPL berlangsung, ada beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran metode ini diantaranya: kurikulum yang memadai, terdapat buku modul, guru-guru LISBA Rihlati yang mumpuni, dan media pembelajaran yang cukup lengkap. Juga ada faktor penghambat yaitu siswa belum semuanya memiliki buku modul dan guru pengajar metode LISBA Rihlati masih terbatas.

Kata Kunci: PPL; Pembelajaran; PAI; Rihlati

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan memiliki tujuan utama untuk membina profesionalitas mahasiswa sesuai dengan bidang keilmuan. Praktik Pengalaman Lapangan merupakan bentuk pelatihan akademik sebagai upaya penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan. Sesuai dengan program studi Pendidikan Agama Islam, bentuk-bentuk Praktik Pengalaman Lapangan berupa praktik mengajar di sekolah. Praktik Pengalaman Lapangan merupakan bagian dari kegiatan akademik yang wajib diikuti oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam guna menyelaraskan antara teori dan realitas di lapangan.

Program praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam STAI Nida El-Adabi pada semester ke-6 sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan. PPL mencakup latihan mengajar secara terbimbing, terpadu, maupun tugas-tugas keguruan dan kependidikan lain untuk memenuhi persyaratan profesi kependidikan. Program praktik pengalaman lapangan yang

dilaksanakan mahasiswa di sekolah mitra adalah kegiatan kependidikan untuk meningkatkan dan memperdalam keterampilan mahasiswa yang terkait dengan praktik mengajar dan praktik persekolahan (Adi, 2015).

Praktek pengalaman lapangan (PPL) adalah praktek kependidikan bagi calon guru. PPL bukan hanya praktek mengajar di sekolah semata. Tetapi mencakup berbagai aktivitas yang berhubungan dengan dunia persekolahan atau keguruan. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, PPL merupakan bagian integral dalam pembentukan profesionalisme keguruan. PPL merupakan proses penyatuan wilayah teoritik berbagai mata kuliah metodologi pembelajaran dan manajemen pendidikan. Secara praktis PPL mencakup dua kegiatan yaitu (1) pembelajaran di kelas sesungguhnya (*real teaching/real classroom teaching*) yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di sekolah dalam kelas baik dalam bimbingan (*supervised teaching*) sampai dapat bertanggungjawab penuh (*full responsibility teaching*) dan (2) Praktek berbagai aktivitas yang berhubungan dengan sekolah (*field familiarization*) yang dimaksudkan sebagai upaya memperkenalkan mahasiswa praktikan akan kehidupan sekolah (*school life*). PPL merupakan salah satu komponen terpenting dalam peningkatan mutu calon pendidik sehingga pelaksanaan program PPL dari waktu ke waktu perlu dievaluasi.

Dalam pelaksanaan PPL yang dilakukan oleh STAI Nida El-Adabi, salah satu lokasi yang ditunjuk dalam pelaksanaan PPL adalah di SMP Negeri 11 Tangerang Selatan. Lokasi ini dijadikan sebagai tempat pelaksanaan PPL dikarenakan SMP Negeri 11 Tangerang Selatan merupakan sekolah yang strategis dari segi lokasi dan keberadaannya sebagai Gugus Utama untuk SMP se-Kabupaten Tangerang Selatan. Di samping itu, sekolah ini memiliki siswa banyak dan berasal dari masyarakat perkotaan. Dalam pelaksanaan PPL di sana, terdapat 4 mahasiswa sebagai guru praktikan mendapatkan tugas dari pihak sekolah terutama dari kepala sekolah serta guru PAI sebagai guru pamongnya agar dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas siswa-siswi dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Telah diketahui bahwa banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar membaca al-Qur'an yaitu dengan tindakan meningkatkan prestasi

membaca al-Qur'an peserta didik dan menggunakan metode yang tepat serta mudah dipahami. Seiring berkembangnya zaman banyak metode-metode yang diciptakan untuk keberhasilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an di antaranya metode iqro, metode jibril, metode al barqy, metode baghdadiyah, metode qiraati, metode an-Nahdiah, dan metode Tilawati. Dari beberapa metode pembelajaran al-Qur'an ini sebenarnya sangat mudah, akan tetapi ada yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan penuturan Rihlah salah satu peserta PPL di SMP Negeri 11 Tangerang Selatan bahwasanya masih banyak siswa yang kurang mendalami baca tulis al-Qur'an sehingga pembelajaran mata pelajaran PAI yang sudah masuk dalam kurikulum sekolah menjadi kurang maksimal. Selain itu, tidak sedikit siswa yang kurang tertarik membaca al-Qur'an. Siswa cenderung tidak tertarik pada pembelajaran al-Qur'an karena mereka beranggapan bahwa pelajaran al-Qur'an adalah pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dan minat belajar al-Quran. Hal ini tampak dari cara membaca al-Qur'an siswa yang masih terburu-buru, tidak memperhatikan tajwid, makhorijul huruf dan sifatul huruf. Disinilah guru dituntut untuk melatih membaca al-Qur'an yang baik dan benar, bahkan tidak hanya melatih membaca al-Qur'an yang baik dan benar terhadap siswa namun mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran al-Qur'an.

Penelitian yang membahas tentang pembelajaran al-Qur'an telah banyak dilakukan namun penelitian yang ada belum menyentuh pada metode metode LISBA Rihlati dalam pembelajaran al-Qur'an karena berdasarkan penuturan dari penyusun metode ini, bahwa metode ini masih terbilang baru dan belum banyak dikenal oleh banyak orang. Metode LISBA Rihlati masih dalam pengembangan dan dipromosikan kepada khalayak umum melalui diklat yang diselenggarakan oleh penyusunnya. Metode pembelajaran al-Qur'an sendiri lebih banyak dipraktikkan di lembaga keagamaan Islam khususnya kalangan pesantren atau sekolah yang berbasis agama (Afandi et al., 2023). Namun dalam kegiatan PPL yang dilakukan di SMP Negeri 11

Tangerang Selatan, peserta PPL memasukkan program pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode LISBA Rihlati sebagai program unggulan dalam kegiatan PPL. Penelitian ini dilakukan untuk membahas bagaimana latar belakang program pembelajaran al-Qur'an metode LISBA Rihlati digunakan dalam program PPL di SMP Negeri 11 Tangerang Selatan, bagaimana implementasinya dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran metode tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada penelitian deskriptif tentang pembelajaran al-Qur'an metode LISBA Rihlati pada program PPL di SMP Negeri 11 Tangerang Selatan. Sebab itu, penggunaan pendekatan penelitian kualitatif tepat digunakan dalam mengungkapkan fakta-fakta sebagai kebenaran empiris dalam penelitian ini (*field research*). Objek penelitiannya adalah alasan mendasar, teori dan praktik penerapan metode LISBA Rihlati dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SMP Negeri 11 Tangerang Selatan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan berkenaan dengan fokus penelitian maka dilakukan observasi langsung dan wawancara terstruktur kepada informan, meliputi kepala sekolah beserta dewan guru khususnya yang dipilih sebagai guru pamong dan juga guru praktikan PPL di SMP Negeri 11 Tangerang Selatan. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Untuk menetapkan keabsahan data penelitian, maka digunakan teknik triangulasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Al-Qur'an Metode LISBA Rihlati

Pengertian metode pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagaimana berikut. Metode secara etimologi berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan suatu tujuan. Metode bisa juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar (Kholidah, 2009).

Penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk menjadikan proses dan hasil belajar mengajar berdaya guna dan berhasil serta menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menggairahkan belajar peserta didik secara mantap sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Ada metode dalam pembelajaran Al-Qur'an, diharapkan bisa menjadi cara psikologis dan pedagogis untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini materi yang diterima, bisa meningkatkan keahlian olah pikir dan dzikir, bisa membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi norma dan nilai.

Ada beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang cukup familiar dan banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, termasuk di wilayah Tangerang Banten diantaranya adalah metode IQRO'. Menurut Budiyanto, (Santoso, 2018) metode IQRO' pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988 bersama Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla Yogyakarta" atau biasa disingkat dengan "Team Tadarus AMM" dengan pusat kesekretariatannya di Musholla Baiturrahman Selokraman Kotagede Yogyakarta.

Terdapat juga metode Tilawati yang digagas oleh para aktifis Al-Qur'an, yaitu Drs. Hasan Sadzili, Drs. HM. Thohir Al Aly, M.Ag., KH. Masrur Masyhud, dan Drs. H. Ali Muaffa. Para penyusun metode Tilawati tersebut menawarkan sebuah metode yang menurut mereka berbeda, karena melalui metode ini diharapkan anak sudah dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan pendekatan irama Rost (Subhan Adi Santoso, 2019).

Selanjutnya Metode Qiraati yang disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi. Buku pertama terbit pada 1 Juli 1986, bertepatan dengan berdirinya TK Alquran yang pertama di bumi Indonesia. Pada awalnya terdiri dari 10 jilid, lalu menjadi 8 jilid kemudian diringkaskan menjadi 6 jilid pada 1963 (Sukmana, 2010). Ada juga metode Wafa belajar Alquran metode otak kanan yang digagas oleh KH. Muhammad

Shaleh Drehem, Lc dan KH. DR. Muhammad Baihaqi, Lc., MA., model pembelajarannya yang baru yaitu sistem CANTOL dan TANDUR (Baihaqi, 2015).

Dalam perkembangan selanjutnya, di wilayah Tangerang Selatan, muncul metode pembelajaran Al-Qur'an yang disebut dengan nama metode LISBA Rihlati. Metode yang disusun oleh Ustadzah Rihlah ini lebih menekankan pada pembelajaran menulis dan membaca secara bersamaan. Sesuai dengan namanya, LISBA merupakan kependekan dari kata "Tulis Baca Al-Qur'an". Sedangkan Rihlati diambil dari nama penggagasnya yaitu ustadzah Rihlah. Kata Rihlati juga bisa didapat dari kata Bahasa Arab yaitu "Rihlah" yang berarti perjalanan dengan penambahan "ya mutakallim." Penamaan Rihlati ini juga bertujuan untuk mengingatkan pada perjalanan/ proses belajar yang harus diupayakan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an, tentunya harus melalui beberapa tahapan proses untuk dapat memahami dan mahir dalam mempelajari Al-Qur'an.

Dalam penyusunan metode Rihlati ini, bermula penyusun mengikuti pelatihan metode tamyiz (Hartati, 2023) bersama Ustadz Zulkifli. Usai pelatihan, penyusun mendalami metode tamyiz dengan baik sehingga ia dipercaya dan ditunjuk sebagai trainer. Ia berkesempatan mengembangkan metode tamyiz ke berbagai wilayah khususnya di Tangerang dan sekitarnya, bahkan pernah ia mengisi acara training metode tamyiz di wilayah Lombok, NTB pada tahun 2017.

Pada tahun yang sama, penyusun juga mengikuti pelatihan Tahsin metode MTB (Metode Tartila Bersajak) bersama Ustadz Ihsanudin. Hal inilah yang mendorong penyusun berpandangan bahwa dalam mempelajari Al-Qur'an diperlukan pendalaman dalam tahsin terlebih dahulu (Diyah Pertywi Setyawati, 2024; Kerwanto, 2024). Pada tahun 2021, ia mendapatkan kesempatan bergabung dengan Omar Smart Brain (OSB) dengan dipercaya mengelola TK-SD OSB dan atas bimbingan Ust. Zulkifli, tepat pada bulan Agustus 2021 dimulai merancang pembelajaran Al-Qur'an metode Tahsin dengan dinamakan metode LISBA Rihlati. Dan pada saat yang sama disusun pula buku modul yang berjudul Tahsinul Kitabah Metode LISBA (Tulis Baca Al-Qur'an) Rihlati yang rampung penulisannya pada

bulan Desember 2021. Buku cetakan pertama terbit pada bulan April 2022, dan dicetak kembali yang ke-2 pada awal tahun 2023.

Pokok Bahasan Pembelajaran Al-Qur'an Metode LISBA Rihlati

Dalam buku tahsinul kitabah Metode LISBA Rihlati ini terdapat 1 jilid yang terdiri dari 10 bab/ pokok bahasan (Ibrahim, 2023) yaitu: pada bab pertama hingga ke-7 mempelajari huruf hijaiyyah yang secara berurutan berisi mulai dari bab 1 mempelajari huruf hijaiyyah dari kata "اَلْسَنَتُ" yaitu huruf hamzah, lam, sin, dan ta'. Pada bab 2 mempelajari huruf hijaiyyah dari kata "بَا جُ بَتَّكَ" yaitu huruf ba', alif, jim, dan kaf. Pada bab 3 mempelajari huruf hijaiyyah dari kata "مَوْضِ اَلْحَوَا" yaitu huruf mim, wawu, dhad, dan ha'. Pada bab 4 mempelajari huruf hijaiyyah dari kata "بَاغُوْثُ" yaitu huruf ghain, tsa', Syin, dan ya. Pada bab 5 mempelajari huruf hijaiyyah dari kata "عَبِيْرٌ وَخُلُزٌ" yaitu huruf 'ain, ra', kha, dan zay. Pada bab 6 mempelajari huruf hijaiyyah dari kata "صِفْطُ بُورُقُ" yaitu huruf shad, fa', tha', dan qaf. Sedangkan pada bab 7 mempelajari huruf hijaiyyah dari kata "يَ دِي دَالَمُ ظَاهِرٌ وَبَاطِنٌ" yaitu huruf dal, dzal, zha, ha' dan nun.

Pada bab 1-7 tersebut selain mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah, dalam bab ini juga mengenalkan macam-macam harakat. Harakat yang dimaksud adalah harakat fathah, kasrah, dhammah dan sukun. Selanjutnya bab tersebut juga mengenalkan beberapa huruf yang dapat disambung dan tidak dapat menyambung, sehingga kita dapat menentukan bagaimana cara menulis huruf hijaiyyah yang dapat disambung ataupun tidak dapat bersambung sebagai huruf awal, tengah dan akhir.

Pada bab 1-7 ini juga peserta didik dituntut selain memahami beberapa huruf hijaiyyah, juga harus memahami cara menulis huruf-huruf hijaiyyah berdasarkan huruf latinnya. Peserta didik dilatih untuk mempraktekkan langsung dalam buku modulnya baik latihan menulis dari huruf arab atau hijaiyyah diubah ke huruf latinnya atau sebaliknya. Hal ini mendorong peserta didik tidak hanya memahami cara membaca huruf hijaiyyah, tetapi juga mendorongnya memahami cara menulisnya dengan benar.

Bab 8-10 merupakan bahasan lanjutan dari bab sebelumnya. Pada bab 8-10, mempelajari beberapa kaidah ilmu tajwid, diantaranya terdapat pembahasan tentang hukum alif lam pada bab 8. Sedangkan pada bab 9, mempelajari keseluruhan huruf hijaiyyah dilengkapi dengan hukum bacaan mad (panjang) dan tandanya serta mempelajari bacaan tasydid (*syiddah*). Lalu pada bab 10 mempelajari bacaan tanwin.

Sebagaimana maksud dari pembelajaran al-Qur'an metode LISBA Rihlati ini, bahwa pembelajaran metode ini menekankan pada metode tahsin yang bertujuan untuk mengenalkan huruf hijaiyyah yang sesuai dengan makhroj dan sifatnya, juga mengenalkan bagaimana peserta didik bisa menulis dan membaca secara sekaligus melalui pembiasaan atau latihan langsung.

Alasan Pembelajaran Al-Qur'an Metode LISBA Rihlati dalam Program PPL

Sebagaimana program perkuliahan mahasiswa program studi PAI, maka kegiatan PPL di sekolah/ madrasah dilaksanakan sebagai ajang praktik dalam pembelajaran PAI. Tentunya program PPL yang akan dilaksanakan telah mendapatkan arahan dari guru pamongnya. Dalam pembicaraannya terkait dengan program PPL dengan pihak sekolah terutama bagian penjamin mutu dan guru-guru PAI, bahwa pihak sekolah tertarik pada salah satu program PPL yaitu pembelajaran al-Qur'an metode LISBA Rihlati disamping ada beberapa program PPL yang lain yang dapat dilakukan.

Sebagaimana penjelasan dari pihak sekolah SMP Negeri 11 Tangerang Selatan, bahwa dalam pembelajaran PAI masih terkendala dikarenakan tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). Oleh karena itu, pihak sekolah meminta kepada peserta PPL untuk meningkatkan kemampuan BTQ melalui pembelajaran al-Qur'an metode LISBA Rihlati ini. Bahkan pihak sekolah juga meminta agar dapat mengisi kegiatan sanlat di bulan Ramadhan.

Awalnya, para peserta PPL tidak mengetahui bahwa sekolah SMP Negeri 11 Tangerang Selatan merupakan sekolah favorit di wilayah Tangerang Selatan. Saat mengetahui hal tersebut, para peserta PPL semakin bersemangat dan memandang

bahwa sekolah yang ditempati untuk kegiatan PPL akan bisa menjadi unggul dalam pembelajaran PAI khususnya pembelajaran al-Qur'an.

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode LISBA Rihlati

Mengingat begitu pentingnya akan mempelajari Al-Qur'an maka tidak jauh pula pentingnya dalam mencari guru atau pengajarnya pula, dimana seorang pengajar Al-Qur'an tentunya memiliki perbedaan dengan seorang pengajar ilmu-ilmu umum (Hadinata, 2021), atau dengan kata lain pengajar Al-Qur'an memiliki syarat kriteria tersendiri sehingga dalam proses pembelajarannya dapat menghasilkan sebuah asupan berupa ilmu Al-Qur'an, baik dari segi mahir dalam kemampuan membacanya, menulisnya bahkan menafsirkannya, karena kemampuan seorang guru dapat berpengaruh besar terhadap kualitas dari peserta didiknya.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode LISBA Rihlati yang menjadi program PPL di SMP Negeri 11 Tangerang Selatan ini merupakan program unggulan beberapa program yang ada. Hal ini dikarenakan selain metode ini dibawakan langsung oleh penggagasnya, metode ini juga sangat cocok untuk semua kalangan dari berbagai jenjang usia. Peneliti juga menilai langsung saat observasi bahwa para siswa di SMP Negeri 11 Tangerang Selatan terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Implementasi Metode LISBA Rihlati

Berdasarkan pada penjelasan dari penyusun metode ini, pembelajaran al-Qur'an metode LISBA Rihlati mengikuti pada yel-yel yang telah dibuat yaitu "Mudah, Cepat, Indah dan Menyenangkan". Pertama, mudah. Kita telah mengenal bahwa pokok dasar dalam mempelajari al-Qur'an itu adalah dengan mengenal huruf-huruf hijaiyyah yang berjumlah 28 huruf. Dalam metode ini, peserta didik akan dikenalkan huruf-huruf hijaiyyah dari tingkat dasar. Dari bab 1-7 dalam buku modulnya, peserta didik akan dipermudah juga dengan harakat sehingga tidak hanya mengenal

huruf, tetapi juga mengenal bunyi huruf-huruf tersebut yang dilengkapi dengan harakat.

Kedua, cepat. Metode LISBA Rihlati ini merupakan salah satu metode cara cepat mempelajari al-Qur'an yang dapat dipelajari oleh semua tingkatan usia. Dari 10 bab yang disusun dapat dipelajari dalam 7-10 kali pertemuan dengan dilengkapi penjelasan materi yang sangat mudah. Ketiga, indah. Dalam pembelajaran al-Qur'an metode LISBA Rihlati ini, juga dikenalkan cara penulisan huruf hijaiyyah sehingga peserta didik juga akan melatih diri dalam keindahan dalam tulisan huruf arab baik pada huruf yang bersambung maupun yang tidak bisa menyambung. Dalam buku modulnya peserta didik juga bisa mengerjakan latihan-latihan yang sudah disiapkan, tidak perlu menulis kembali di buku/ kertas lain. Berdasarkan pengalaman penyusun selama mengajar dari berbagai rentang usia (SD-SMP-SMA-kuliah-dewasa/orang tua) dalam mempelajari al-Qur'an, peserta didik dapat belajar dengan mudah, cepat, dan indah serta menyenangkan (Ibrahim, 2023). Dalam pembelajaran metode LISBA Rihlati ini juga dikenalkan melalui irama lagu yang menyenangkan. Misalnya dalam mengenal harakat ada lagu sebagai berikut:

*Hamzah fathah dibaca a # Hamzah kasrah dibaca i
Hamzah dhammah dibaca u # Hamzah sukun dibaca _'
(Jika diganti dengan huruf lam)
Lam fathah dibaca la # Lam kasrah dibaca li
Lam dhammah dibaca lu # Lam sukun dibaca l*

Langkah-Langkah Penerapan Metode LISBA Rihlati

Hasil peneliti mendapatkan informasi bahwa gambaran penerapan pembelajaran al-Qur'an metode LISBA Rihlati sebagai program PPL di SMP Negeri 11 Tangerang Selatan adalah sebagai berikut:

Dimulai dari kesiapan guru. Guru-guru yang terpilih untuk mengajar metode LISBA Rihlati ini tentu yang telah memenuhi standar, minimal mereka yang mampu membaca al-Qur'an secara fasih dan lancar, walaupun mereka belum mengetahui ilmu tajwid secara mendalam. Tentunya guru juga harus memahami bagaimana

langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran al-Qur'an metode LISBA Rihlati yaitu dengan cara mengikuti pelatihan training atau dengan secara kontinyu mengikuti pembelajarannya. Terkadang mengikuti pembelajaran saja masih terasa belum cukup jika belum mengikuti training pembelajaran al-Qur'an metode LISBA Rihlati secara khusus. Dengan adanya pelatihan ini, guru pengajar metode ini harus memenuhi minimal 3 kriteria yaitu: menguasai strategi pembelajaran, lancar dalam membaca dan menulis huruf arab dan memahami ilmu tajwid.

Pada awal pembelajaran, dilakukan pretest untuk mengukur kemampuan siswa. Kemudian dijelaskan kompetensi dari pembelajaran al-Qur'an metode LISBA Rihlati. Untuk pembelajaran al-Qur'an dengan metode ini sebenarnya tidak menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang ada hanya buku modul sebagai dasar pembelajarannya. Dikarenakan pembelajaran ini juga dapat dijadikan kurikulum sekolah khususnya pada bidang PAI kiranya perlu untuk dibuat RPP agar pembelajarannya lebih terarah secara sistematis. Meskipun demikian, pembelajaran al-Qur'an metode ini dapat dilakukan dengan simpel dan mudah karena sudah menggunakan buku modul yang di dalamnya berisi penjelasan yang mudah dipahami disertai latihan-latihan yang bisa langsung dikerjakan saat pembelajaran.

Secara rinci, tahapan-tahapan pembelajaran al-Qur'an metode LISBA Rihlati secara berturut-turut adalah sebagai berikut: *pertama*, pembukaan. Yaitu, kegiatan pengondisian siswa untuk kesiapan belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama. *Kedua*, apersepsi. Yaitu, mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada hari sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari tersebut. *Ketiga*, penanaman konsep. Yaitu, proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada saat pembelajaran berlangsung. *Keempat*, pemahaman konsep. Yaitu, memahamkan kepada siswa terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih siswa untuk contoh-contoh yang tertulis dalam buku modul. *Kelima*, latihan. Yaitu, melancarkan bacaan siswa dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang

ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan. *Keenam*, evaluasi. Yaitu, pengamatan sekaligus penilaian melalui buku modul terhadap kemampuan dan kualitas bacaan dan tulisan secara individu. *Terakhir*, penutup. Yaitu, pengondisian siswa untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari guru.

Pembelajaran Al-Qur'an metode LISBA Rihlati di SMP Negeri 11 Tangerang Selatan yakni menggunakan metode yel-yelnya "Mudah, Cepat, Indah dan Menyenangkan" juga didukung dengan teknik-teknik seperti: klasikal-individual, dan baca-tulis. Penerapan metode LISBA Rihlati dalam mempelajari Al-Qur'an ini disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca Al-Qur'an melalui pendekatan individual dengan teknik baca-simak. Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara bersama-sama atau kelompok dengan menggunakan alat peraga, yang mencakup buku modul dan alat lain yang mendukung (Perdana Prasetya, 2014).

Selain itu, penerapan pembelajaran Al-Qur'an melalui pendekatan klasikal dengan menggunakan buku modul ini adalah 30 menit. Akan tetapi, waktu yang dijadwalkan adalah 80 menit. Di mana, 30 menit untuk membaca terlebih dahulu secara bersama-sama disertai dengan penjelasan mengenai ilmu tajwidnya dan sisanya adalah untuk membenaran pembacaan secara individu. Selain itu, target kurikulum dan waktu pun terlaksana dengan baik. Alhamdulillah sebagai pengalaman, ketika mereka belajar dari tingkatan kelas yang berbeda-beda banyak peserta didik yang mampu memahami dan mempraktekkan latihan-latihan yang ada dengan baik. Bahkan dalam beberapa kali pertemuan saja mereka sudah bisa memahami membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan baik. Diharapkan pembelajaran al-Qur'an dengan metode ini akan memberikan stimulus untuk lebih cinta dan mendalami ayat suci al-Qur'an.

Dalam evaluasi pembelajaran al-Qur'an metode LISBA Rihlati ini juga dilakukan dengan cara simpel. Evaluasi akhir dalam setiap bab, guru mengoreksi kampuan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) dengan cara siswa diminta untuk menjelaskan huruf berikut dengan cara membacanya yang benar dan diminta untuk menulis

huruf baik yang menyambung maupun tidak menyambung. Selama pembelajaran di SMP Negeri 11 Tangerang Selatan ini guru juga bisa melatih sikap kepemimpinan (*leadership*) khususnya bagi siswa yang sudah dianggap bisa dan mampu memahami materi dengan baik agar siswa bisa membantu teman-temannya yang masih kesulitan dalam mempelajari materi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Metode LISBA Rihlati

Hal yang utama menjadi pemicu keberhasilan metode LISBA Rihlati dalam pembelajaran al-Qur'an pada program PPL di SMP Negeri 11 Tangerang Selatan ini tidak lepas dari faktor pendukung terlaksananya metode LISBA Rihlati ini. Berdasarkan hasil penelitian, dikatakan bahwasanya faktor pendukung tersebut adalah: pertama, bagian kurikulum yang benar-benar menyiapkan waktu belajar sesuai yang diharapkan. Kedua, terdapat buku modul yang menjadi pedoman dalam pembelajaran al-Qur'an. Ketiga, guru-guru LISBA Rihlati yang telah memenuhi standar yang mengajar selama PPL berlangsung. Selain dipraktekkan oleh penggagas metode LISBA Rihlati secara langsung dibantu oleh guru-guru lain yang mendukung dalam pembelajaran al-Qur'an yang sudah dibekali dengan strategi pembelajaran yang baik. Keempat, media pembelajaran berupa fasilitas yang mendukung yang telah disediakan oleh pihak sekolah seperti alat proyektor dan lainnya. Dengan faktor-faktor inilah pembelajaran bisa maksimal dan kondusif.

Selain faktor pendukung, tentu ada juga faktor penghambat seperti siswa belum semuanya memiliki buku modul sehingga siswa yang tidak memiliki buku modul harus menulis dalam buku/ kertas lain. Selain itu, selama PPL berlangsung dibutuhkan SDM dalam lebih memadai mengingat sekolah SMP Negeri 11 Tangerang Selatan ini memiliki banyak kelas, sedangkan guru yang memenuhi standar pengajaran metode LISBA Rihlati masih terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an metode LISBA Rihlati merupakan program yang efektif dalam peningkatan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang mana pembelajaran metode ini dapat dilakukan untuk siswa diberbagai tingkatan usia. Dalam pelaksanaan PPL di SMP Negeri 11 Tangerang Selatan, penerapan pembelajaran metode ini menjadi bagian pembelajaran PAI yang sangat penting untuk dikembangkan terutama dalam pemahaman siswa terhadap kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Pembelajaran Al-Qur'an metode LISBA Rihlati ini terbukti telah memberikan dampak positif bagi kemajuan siswa-siswi di SMP Negeri 11 Tangerang Selatan. Hal ini bisa berjalan dengan baik tentu karena terdapat banyak faktor pendukung dari berbagai pihak terutama dari pihak sekolah SMP Negeri 11 Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. P. P. (2015). Sistem Evaluasi dan Kesiapan Pelaksanaan PPL-Real di Sekolah Mitra. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 657-665. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v4i2.6062>
- Afandi, A., Fasisol, F., & Mo'tasim, M. (2023). Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning di Sekolah Formal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 517-525. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18192>
- Baihaqi, M. (2015). *Wafa Belajar Alquran Metode Otak Kanan Buku Tilawah Remaja dan Umum*. Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN).
- Diyah Pertywi Setyawati, D. (2024). TOT METODE TARTILA BERSAJAK KEPADA GURU TAHFIDZ AL-QUR'AN DI KAMPUNG MEDANG. 02(06), 48-54. <https://doi.org/https://doi.org/10.59166/baktimulya.v2i1.113>
- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60-79. <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>
- Hartati, E. D. (2023). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Tamyiz pada Siswa di SMP IT Al Munadi Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 877-882. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.328>
- Ibrahim, R. U. (2023). *Tahsinul Kitabah Metode LISBA (Tulis Baca) Al-Qur'an Rihlati*. Yogyakarta: Terakata.

- Kerwanto, D. (2024). *PENDAMPINGAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TIKRĀR PADA ANAK-ANAK DI KAMPUNG GANDARIA UTARA, KEBAYORAN BARU, JAKARTA SELATAN*. 02(01), 38–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.59166/baktimulya.v2i1.111>
- Kholidah, A. M. N. dan L. N. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*. Rifeka Aditama.
- Perdana Prasetya, S. (2014). Memfasilitasi Pembelajaran Berpusat pada Siswa. *Pendidikan Geografi, Vol 12, No 1 (2014): Volume 12 Nomor 1 Juni 2014*.
- Subhan Adi Santoso. (2019). Implementasi Metode Iqra' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2–18. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.32>
- Sukmana, I. (2010). *Metode Membaca Alquran (Studi Komparatif Metode Qiraati Dengan Metode Iqra)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.